

Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Bernike Sinaga¹ Cyntia Olivia Pandiangan² Destita Br Barus³ Dina Putrision Sihombing⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: bernikesinaga35@gmail.com¹ cyntiapandiangan@gmail.com² destitabrs@gmail.com³ dinaputrision08@gmail.com⁴

Abstrak

Studi ini menyelidiki peran guru dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa melalui pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diberikan di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN 060939, Jl. Turi Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, Medan, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan konsep-konsep kewarganegaraan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana hal ini berdampak pada pemahaman dan persepsi siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Studi kasus kualitatif dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru, melalui pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masyarakat, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan sekolah juga berkontribusi besar terhadap kualitas pembelajaran PPKn. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya bagi guru untuk menerima pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan pedagogi mereka. Disamping itu, keterbatasan waktu, ketersediaan sumber daya, dan variasi pemahaman siswa adalah masalah bagi guru untuk mengajar PPKn. Menurut penelitian ini, sekolah dan pemerintah harus memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru melalui pelatihan, materi terbuka yang lengkap, dan lingkungan belajar yang baik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kewarganegaraan siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesadaran Kewarganegaraan, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar

Abstract

This study investigates the role of teachers in increasing students' civic awareness through Pancasila and Citizenship education (PPKn) provided in elementary schools. The research was carried out at SDN 060939, Jl. Turi Timbang Deli Medan Amplas District, Medan. The main aim of this research is to identify the approaches and approaches used by teachers in teaching citizenship concepts. In addition, this research will also investigate how this impacts students' understanding and perceptions of civic values. Qualitative case studies were conducted through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of curriculum documents. The research results show that teachers, through interactive learning, group discussions, and community-based projects, play an important role in increasing students' civic awareness. Apart from that, parental involvement and support from the school environment also contribute greatly to the quality of PPKn learning. This research emphasizes how important it is for teachers to receive ongoing training to improve their pedagogical skills. Besides that, limited time, availability of resources, and variations in student understanding are problems for teachers when teaching Civics. According to this research, schools and governments must provide better support to teachers through training, comprehensive open materials, and good learning environments. Thus, Civics learning is expected to increase students' civic awareness.

Keywords: Teacher's Role, Civic Awareness, Civics Learning, Elementary School



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan bertindak. Dalam Pendidikan Kewarganegaraan peran guru dalam membentuk karakteristik yaitu dengan cara menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswa serta guru harus mendidik siswanya memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupannya. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu fondasi bagi siswa sekolah dasar. Ketika ia diajarkan tentang pendidikan kewarganegaraan sejak dini, seiring berjalannya waktu ia akan tumbuh menjadi seseorang yang paham akan kewajibannya sebagai warga negara. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan tujuan mata Pelajaran Pendidikan yang disebutkan di dalam standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Abdul Aziz, dkk, 2011: 315).

Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa mendapatkan pembelajaran untuk menjadi seorang warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang patuh dan sadar terhadap dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang warga negara. Dalam pembelajaran PKn ini banyak sekali yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga perlu adanya sinkronisasi dari semua komponen dalam proses pembelajaran yaitu pada guru, materi pembelajaran dan juga siswa. Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan timbal balik dan dibutuhkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, model pembelajaran, media serta lingkungan belajar yang baik. Dengan itu akan tercipta suasana belajar yang efektif serta produk pembelajaran akan memiliki makna dalam pembentukan moral, etika serta penumbuhan jiwa nasionalisme serta kesadaran kewarganegaraan pada siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar dan mendorong tercapainya semua tujuan dari pembelajaran PKn. Penelitian ini penting dilakukan karena kesadaran sebagai warga negara sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan kita kedepannya untuk memajukan bangsa Indonesia dengan itu pembelajaran PKn perlu diajarkan secara baik agar dalam diri kita tumbuh akan kesadaran betapa pentingnya meningkatkan pemahaman tentang warga negara agar menjadi warga negara yang baik.

Di zaman yang semakin berkembang ini, telah memperlihatkan banyak generasi masa kini yang tidak lagi memahami filsafat bangsa dan negaranya sendiri, bahkan banyak yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Pertanyaannya, bagaimana mungkin generasi masa kini dapat mengamalkan nilai-nilai dari sila Pancasila bila menghafalkan saja tidak bisa. Selain itu, bagaimana mereka bisa meningkatkan kesadaran mereka, bahwa mereka adalah warga negara yang memiliki tanggung jawab. Dilihat dari hal tersebut tantangan guru dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bukan lah sedikit namun panjang Lika likunya. Sehingga harus memiliki strategi yang dirancang guna untuk menghadapi tantangan yang muncul untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan melalui pembelajaran sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian di SDN 060939, Jl. Turi Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, Medan, Sumatera Utara. berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa pendidikan akan kewarnagaraan bisa dimulai sejak dini yaitu di tingkat sekolah dasar akan lebih baik dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga strategi yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu dengan menggunakan strategi studi hanya pada Sekolah Dasar 060939, Jl. Turi Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas, Medan, Sumatera Utara sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan analisis data akan lebih terarah pada permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrument utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, maka peneliti harus divalidasi terlebih dahulu meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan kepustakaan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis kualitatif. Metode ini lebih berfokus pada makna, pengalaman, dan perspektif individu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Kewarganegaraan bagi Siswa dengan Upaya yang Dilakukan guru Melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Pada umumnya, Pendidikan Kewarganegaraan bersifat fundamental dan memiliki visi dan misi yaitu misi untuk membentuk pendidikan moral bangsa, menjadi warga negara yang memiliki tingkat cerdas yang tinggi, sebagai negara demokratis, dan pastinya berakhlak mulia, secara tetap serta melestarikan dan mengembangkan impian negara demokrasi dan sebagai pembangun karakter bagi anak bangsa. Sedangkan yang menjadi visi dari pendidikan Kewarganegaraan yaitu mewujudkan langkah pendidikan yang terencana pada pengembangan kemampuan sendiri dan menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas akan ilmu, partisipatif sebagai warga negara Indonesia, dan bertanggung jawab atas negaranya. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SDN NO 060939, Jl Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, kami menganalisis bahwa kesadaran peserta didik akan rasa kewarganegaraan masih tergolong rendah, karena minat belajarnya akan pembelajaran PPKn masih kurang. Informasi ini didapatkan melalui proses wawancara terhadap seorang guru yang mengajarkan materi pembelajaran PPKn di sekolah tersebut. Oleh karena itu, siswa di sekolah tersebut masih membutuhkan strategi pembelajaran PPKn yang lebih efektif dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat siswa akan pembelajaran PPKn, dan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan rasa kewarganegaraan.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan rasa kewarganegaraan sehingga penting untuk diterapkan. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi bahwa rasa kesadaran akan kewarganegaraan bagi siswa penting untuk ditanamkan. Pentingnya kesadaran kewarganegaraan bagi siswa dapat meningkatkan kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga keberlangsungan hidup warga negara. Kesadaran kewarganegaraan bagi siswa juga dapat mengembangkan karakter dan sikap karena Pendidikan Kewarganegaraan menumbuhkan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral bangsa, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Selain itu, pentingnya kesadaran kewarganegaraan bagi siswa juga dapat meningkatkan kesadaran demokrasi dan Hak Asasi

Manusia, sehingga siswa mampu memahami perannya dalam berdemokrasi dan menahami hak asasi manusia, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kedudukannya sebagai warga negara. Melalui kesadaran kewarganegaraan juga dapat menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, sehingga generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

Siswa juga dapat meningkatkan kesadaran terhadap sistem pemerintahan, sebagai dasar dalam memahami sistem pemerintahan dan isu-isu sosial-politik, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa. Dengan meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, siswa dapat menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, serta memiliki kesadaran yang lebih baik tentang hak dan kewajiban mereka. Tumbuhnya kesadaran kewarganegaraan bagi siswa mengacu pada sifat saling menghargai perbedaan, toleransi dan tenggang rasa antar sesama warga negara sesuai dengan nilai moral Pancasila yang mengembangkan dan memelihara secara dinamis dan terbuka terkait rasa kewarganegaraan. Dengan ini, akan tercipta masyarakat yang setia kepada tanah air dan berbakti kepada negara. Setelah mengerti pentingnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan maka menteri pendidikan menerapkan setiap jenjang pendidikan sekolah harus memiliki mata pelajaran PKN hingga menjadi warga negara Indonesia yang memiliki moral dan tanggung jawab atas hak serta kewajibannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan di SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, yang menerapkan pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peserta didik yang mempelajari PPKn harus memiliki pola pikir dan mental yang kuat sehingga mampu menghadapi setiap permasalahan yang muncul (Indriyani, 2017, hlm.3).

Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru dalam Meningkatkan Kesadaran Kewarganegaraan melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Faktor pendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai Pancasila yaitu dari faktor guru PPKn, guru PPKn memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa mempunyai karakter sesuai nilai Pancasila, faktor lain yaitu dari orangtua atau lingkungan keluarga. Orangtua mempunyai peran yang paling utama dan penting agar anak-anaknya mempunyai karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Faktor pendukung lain yaitu dari dalam diri siswa, dalam diri siswa harus menanamkan bahwa harus menerapkan atau mempunyai karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai Pancasila yaitu dari faktor dari lingkungan, baik lingkungan di sekolah atau lingkungan sekitar rumah dan faktor dari teman karena teman bisa mempengaruhi siswa lain agar tidak mempunyai karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Cara mengatasi hambatan tersebut sebagai guru memberi teladan, tetap menanamkan karakter seperti sopan santun, senyum, salam, dan sapa. Dari siswa cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara mengingatkan atau menasehati teman agar berubah lebih baik, saling menghargai, saling tolong menolong, memotivasi diri sendiri agar memiliki semangat dalam menerapkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memilih pertemanan atau teman yang baik.

Dampak Pembelajaran PPKn yang Dilakukan oleh Guru terhadap Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Siswa di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pembelajaran PPKn membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui materi PPKn, siswa belajar tentang nilai-nilai Pancasila, hak asasi manusia, dan tanggung jawab mereka terhadap negara dan sesama warga negara. Guru PPKn berperan dalam membentuk karakter siswa. Mereka

tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan karakter (civic character). Siswa diajarkan untuk berakhlak mulia, aktif menyampaikan aspirasi, dan memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila. Contoh Perilaku Positif: Selain memberikan pembelajaran PPKn, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Guru yang bersikap sopan, tepat waktu, dan berpakaian sesuai aturan sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa secara positif. Pembelajaran PPKn membuka kesempatan bagi siswa untuk memahami keragaman budaya di Indonesia. Dengan memahami perbedaan dan menghargai keberagaman, siswa dapat menjadi warga negara yang lebih toleran dan inklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyoroti peran penting PPKn di SD dalam membentuk karakter siswa dan memberikan pemahaman mendalam tentang keragaman budaya dan agama di Indonesia menekankan bahwa pembelajaran PPKn memainkan peran kunci dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar-etnis, agama, dan budaya. Fokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran etika, moral, dan nilai-nilai sosial memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan individu yang jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Namun terdapat gap, terutama dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata dan penanganan keberagaman budaya. Tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan kurangnya sumber daya bagi guru menjadi hambatan utama dalam mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang holistik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di Sekolah Dasar (SD) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kesiapan warga muda sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Terlepas dari tantangan global dan perubahan sosial, PPKn di SD dianggap fondasi utama dalam membentuk identitas warga negara muda Indonesia. Pentingnya PPKn di SD termanifestasi melalui tujuannya untuk membekali siswa dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kewarganegaraan sejak dini. Ini mencakup pemahaman mendalam terkait Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, nilai-nilai demokrasi, dan aspek-aspek kunci pembentukan karakter. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan keterbatasan sumber daya bagi guru. Kendala ini menjadi fokus perbaikan yang perlu dicermati untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat dasar. Hasil penelitian dan analisis menyoroti bahwa pembelajaran PPKn di SD atau MI membawa dampak positif terhadap karakter siswa dan peningkatan pemahaman tentang keragaman budaya. Pembelajaran ini tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa, memberikan keterampilan kewarganegaraan, dan mengajarkan tentang hak serta kewajiban sebagai warga negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SDN NO 060939, Jl. Turi, Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa kurang dalam proses pembelajaran PPKn. Kurangnya minat belajar PPKn pada siswa dapat ditinjau dari semangat dan keaktifan siswa dalam yang kurang saat mengikuti proses pembelajaran PPKn. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran PPKn berlangsung pun ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga mereka merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PPKn. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan informasi yang didapatkan, kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn didasari oleh metode pembelajaran yang cenderung membosankan, dimana guru masih hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti mengenai kurangnya minat siswa dalam belajar PPKn tersebut, peran

guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru berperan penting dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn. Guru berperan sebagai motivator, informator serta fasilitator dalam menerapkan pembelajaran PPKn pada siswa. Guru berperan sebagai motivator dalam pembelajaran PPKn artinya guru harus memiliki keterampilan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, ciptakan persaingan dan kerja sama, dan menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengembangkan keterampilan dasar, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Guru harus memiliki cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PPKn, seperti menggunakan media yang baik dan sesuai dengan materi PPKn, serta membantu siswa mencari tahu cara belajar yang efektif. Dalam sintesis, peran guru sebagai motivator dalam penerapan pembelajaran PPKn meliputi berbagai aspek, termasuk membangkitkan motivasi belajar siswa, menggunakan metode bervariasi, menggunakan media yang baik, membantu siswa mencari tahu cara belajar, dan mengembangkan keterampilan dasar.

Guru juga berperan sebagai informator dalam pembelajaran PPKn. Peran guru sebagai informator dalam pembelajaran PPKn sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai informator harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajarkan karakter kepada siswa, serta memiliki cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PPKn. Guru sebagai informator harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang kompleks, seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Guru juga harus memiliki cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui mata pelajaran PPKn, seperti menggunakan media yang baik dan sesuai dengan materi PPKn, serta membantu siswa mencari tahu cara belajar yang efektif. Dalam sintesis, peran guru sebagai informator dalam penerapan pembelajaran PPKn meliputi berbagai aspek, termasuk memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dalam mengajarkan karakter, memiliki cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan media yang baik, dan membantu siswa mencari tahu cara belajar yang efektif. Dengan pelaksanaan peran guru sebagai motivator, informator dan fasilitator dalam pembelajaran PPKn, dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn, dan memunculkan kesadaran siswa dengan rasa kewarganegaraan, sehingga siswa menjadi individu yang mampu memahami hak dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N, dkk, 2022, Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Education, 8(3).
- Bego, Karolus Charlaes, (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Siswa dan Implikasinya terhadap Ketahanan Siswa. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(3). 235-240.
- Gusli, S, 2021, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

- Lubis, T, Y. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik.
- Magdalena, I, dkk, 2020, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, Vol.2(3), Jurnal ilmiah Pendidikan dan Sains Asmaroini, A, Peran Guru PKN dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas
- Nurhalisyah, A., Dewi, D, A., Adriansyah, M, I. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan dalam Pendidikan Pelajar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin. 2(1), 74-79.
- Rifada, M. (2023, December). Peran Guru Ppkn Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila Kelas 8 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Semarang. In Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR) (Vol. 8, No. 01).